

Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Siswa Kelas II SDN Sidomukti Bungah Gresik Tahun Pelajaran 2018/2019

Juwita Arya U¹ dan Iin Hardiyanti Sri Rohmania²

Universitas WR Supratman Surabaya^{1,2}

Abstrac

This research is motivated by the problem of students' lack of motivation in participating in science learning because teachers still use conventional learning models. So that student learning outcomes tend to be low. This makes researchers want to apply the STAD type cooperative learning model (Student Team Achievement Division).

The research subjects were the second grade students of SDN Sidomukti Bungah Gresik which numbered 18 students. Theoretical studies that support this research include the notion of learning and learning outcomes, kinds of learning outcomes, factors that influence learning outcomes, understanding of natural sciences, characteristics of learning natural sciences, learning objectives of natural sciences, learning of natural sciences at school basic, characteristics of elementary school students, cooperative learning models, STAD models (Student Team Achievement Division), science materials for animal and plant growth. Based on the results of this study it can be concluded that through the cooperative learning model STAD type (Student Team Achievement Division) can improve student learning outcomes from 94% increase to 100%.

Keywords: *Science Learning Outcomes, STAD Type Cooperative Learning Model (Student Team Achievement Division).*

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan anak, perlu adanya bimbingan dari berbagai pihak. Terutama pada saat pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal atau non-formal yang didirikan oleh negara. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mendidik dan mengajari anak-anak untuk diberikan ilmu supaya menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara.

Permasalahan yang ditemui adalah kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Dengan pembelajaran IPA siswa dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan

membuat keputusan. Sehingga perlunya anak-anak untuk mempelajari IPA dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi. Tak sedikit dari siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran IPA. Materi yang terdapat juga menggunakan nalar dan pola pikir untuk menyesuaikan dan membentuk kepribadian anak secara keseluruhan. Oleh karena itu, seorang guru haruslah pandai-pandai dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran agar siswa dapat tertarik untuk mempelajari materi pembelajaran IPA.

Dari penjelasan diatas, peneliti berusaha mencari solusi dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas II SDN Sidomukti. Ada komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Model pembelajaran digunakan untuk membentuk rencana atau pola dalam merancang bahan-bahan pembelajaran dan mengatasi situasi anak-anak di dalam kelas. Pada pembelajaran IPA kelas II materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan seorang guru perlu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD (*Student Team Achievement Division*). Karena model pembelajaran tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal. *Student Team Achievement Division* (STAD) juga salah satu tipe pembelajaran yang kooperatif yang paling menarik dan tepat untuk pembelajaran IPA. Siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelaminnya dan suku. Guru menyajikan pelajaran siswa bekerja dalam kelompoknya untuk memastikan bahwa seluruh anggotanya telah menguasai materi tersebut. Sehingga siswa tidak tampak bosan saat melakukan pembelajaran IPA dikelas. Peneliti juga menyadari bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, akan tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan

interaksi antara guru dan siswa, dapat meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis serta ada kemampuan membantu teman dan STAD ditandai struktur tugas dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru agar tercapai tujuan dan penghargaan sehingga siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah dapat meningkatkan hasil akademiknya.

Dalam model pembelajaran tersebut semua siswa dapat berpartisipasi untuk dalam menyelesaikan masalah melalui kegiatan berdiskusi kelompoknya masing-masing. Selain itu, pembelajaran ini mendorong terjadinya tutor sebaya antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Siswa yang berkemampuan tinggi dapat membantu teman yang berkemampuan rendah sehingga semua anggota kelompok dapat menguasai materi yang dipelajari. Sebagai seorang guru tentu memiliki tanggung jawab yang sangat besar atas keberhasilan peserta didiknya. Karena keberhasilan siswa juga tergantung

bagaimana cara guru menyampaikan kepada siswanya tentang materi yang akan disampaikan dikelas. Jika guru tidak dapat menguasai kelas dengan benar, maka pembelajaran akan kurang nyaman dan tidak terpenuhi sesuai standarnya. Maka hal yang perlu dilakukan oleh guru yakni perbaikan pembelajaran yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Deivision*). Dengan alasan peneliti mencoba untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam aspek pembelajaran yang ada di SDN Sidomukti Bungah Gresik. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merencanakan penelitian tindakan kelas dengan judul ***Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Pada Siswa Kelas II SDN Sidomukti Bungah Gresik Tahun Pelajaran 2018/2019***. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) ini diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi

pertumbuhan hewan dan tumbuhan meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa SDN Sidomukti Bungah Gresik kelas II mata pelajaran IPA materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)?. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui sidomukti Bungah Gresik kelas II mata pelajaran IPA materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk melihat peningkatan hasil belajar IPA pada materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Banyaknya siklus yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada setiap siklus beralokasikan waktu 70 menit.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini diperoleh dari: (1) Observasi, observasi pada saat penelitian berlangsung pada siswa kelas II SDN Sidomukti Bungah Gresik yang dilakukan oleh pengamat yaitu guru kelas. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran siswa selama pembelajaran berlangsung dan juga mengamati poses mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). (2) Tes, tes dibedakan menjadi tes lisan dan tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan siswa pada materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan. Dalam mengerjakan tes, peneliti membuat beberapa LKS yang dikerjakan secara individu atau kelompok yang pada setiap siklus terdapat soal pilihan ganda dan *essay* dilengkapi dengan kisi-kisi soal yang

sudah terlampir. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan hasil belajar. (3) Dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan dalam data-data tertulis seperti, daftar nama siswa, nilai hasil belajar siswa serta daftar-daftar lainnya yang digunakan untuk penelitian. Serta dokumentasi berupa foto ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Analisis hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes pada setiap akhir siklus. Analisis kualitatif dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Penelitian Hasil Belajar Individu

Hasil belajar yang didapat yaitu dari hasil tes akhir siswa melalui LKS yang diberikan pada pembelajaran IPA materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan. Penilaian individu tersebut untuk menentukan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

$$nilai = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk mencari ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

(Keterangan : dibulatkan sampai pada pembulatan)

2. Penilaian Ketuntasan Presentase Klasikal

Secara klasikal dianggap tuntas apabila telah mencapai 100 % dari jumlah siswa yang telah mengikuti tes, skor yang diperoleh siswa setiap akhir siklus selanjutnya dinyatakan dalam bentuk presentasi yang menyatakan ketuntasan belajar secara klasikal.

Pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Oleh karena itu siswa dapat dikatakan tuntas saat mendapatkan nilai ≥ 65 dan dikatakan tidak tuntas saat mendapatkan nilai ≤ 65 . Kemudian untuk menentukan

akhir perbaikan pada setiap siklus digunakan penilaian kriteria ketuntasan klasikal. Kelas dapat dikatakan tuntas belajar jika dikelas tersebut 100 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sekolah SDN Sidomukti Bungah Gresik siswa yang mengikuti pembelajaran IPA materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan di kelas II berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dan siklus II yang mana setiap siklus dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan.

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini terdiri atas hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam setiap siklusnya. Data hasil belajar siswa untuk siklus pertama dan siklus kedua di peroleh dari hasil tes evaluasi tiap individu, meskipun dalam tiap siklus guru juga memberikan beberapa LKS namun nilai yang diambil adalah nilai hasil tes evaluasi siswa tiap siklus dihitung

dengan rata-rata dan ketuntasan belajar.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I dan siklus II, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terlebih dahulu, dari observasi tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) berada di bawah KKM yaitu 65 untuk kelas rendah.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan adanya perubahan yang dipantau oleh guru kelas II selama pembelajaran berlangsung serta hasil kemampuan siswa yang diuji melalui tes evaluasi. Hal ini terlihat pada data hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa banyak dari siswa kelas II yang memiliki nilai di atas KKM. Hanya saja terdapat 1 siswa yang nilainya dibawah KKM. Sedangkan nilai KKM untuk mata pelajaran IPA kelas rendah yaitu 65.

Setelah diadakannya tindakan siklus I yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Maka dari itu peneliti melakukan tindakan yang selanjutnya yaitu siklus II. Perbaikan pada siklus II ini dan hasil dari penelitian tindakan siklus ini

menunjukkan adanya peningkatan, dengan menunjukkan kemampuan siswa yang diuji melalui tes evaluasi. Melalui penjelasan tersebut, hal ini dapat dilihat bahwa hasil ketuntasan belajar siswa yang diperoleh 100 % , 18 siswa mendapat nilai diatas 65.

Data hasil siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa tersebut melebihi target ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan. Presentase hasil belajar siswa pada bab pertumbuhan hewan dan tumbuhan dengan menggunakan media gambar dan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Acievement Division*) pada siklus I dan siklus II di kelas II SDN Sidomukti Bungah Gresik dapat dilihat dalam diagram berikut:

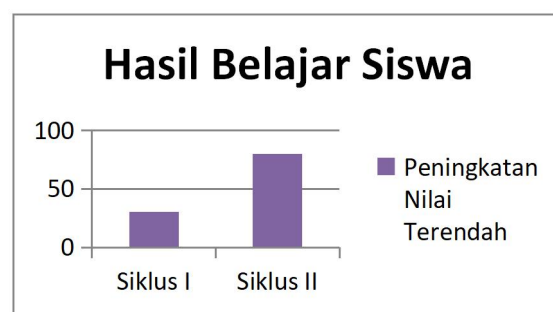


Diagram 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Data siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media konkret pada mata pelajaran

IPA bab pertumbuhan hewan dan tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Sidomukti Bungah Gresik.

Dengan demikian, maka hipotesis tindakan yang berbunyi jika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) maka hasil belajar IPA siswa kelas II SDN Sidomukti Bungah Gresik pada materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan dapat meningkat, hasilnya terbukti dan dapat diterima sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Sesuai pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut: Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) hasilnya sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan proses pelaksanaannya dilakukan sebanyak II siklus. Siklus I dilakukan dengan I kali pertemuan dan siklus II dilakukan dengan I kali pertemuan juga. Siswa lebih suka bekerja

kelompok dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran IPA materi pertumbuhan hewan dan tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran tersebut terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, karena nilai mereka telah memenuhi KKM yaitu 65 . Pada siklus I terdapat 17 dari 18 siswa yang telah tuntas belajar. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebanyak 94%. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus II terdapat 18 dari 18 siswa yang telah tuntas belajar. Dengan demikian ketuntasan klasikal 100 %.

SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan,peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) diharapkan dapat diterapkan

- agar hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk memilih atau memanfaatkan model pembelajaran tersebut.
2. Sekolah hendaknya dapat menambah wawasan dan pengalaman para guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.
 3. Sekolah dapat memfasilitasi guru dalam meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Arfiyadi. 2012. "Model Pembelajaran Student Team Achievement Division". Dalam http://modelpembelajarankoooperatif.blogspot.com/2012/08/student-team-achievement-division-stad_3721.html?m=1 14 Agustus.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta dan departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperatif Learning Metode Teknik Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.